

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus diseases-2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang sampai berat (WHO, 2020). Dengan demikian, tidak semua yang positif terinfeksi Covid-19 menunjukkan gejala. Orang tanpa gejala ini lebih berbahaya, karena mereka merasa baik-baik saja, tanpa tahu bahwa dirinya ternyata juga terpapar virus (WHO, 2020). Kontak dengan pasien yang terinfeksi Covid-19 akan mempermudah penularan antar manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran (SE) terkait seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dengan *Teaching From Home* (TFH) (Kemendikbud, 2020). Namun, beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring. Pondok pesantren dalam melaksanakan pembelajaran luring selama masa pandemi Covid-19 memiliki prosedur pembelajaran khusus yang berpedoman pada penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Namun, tidak semua santri mengetahui akan penerapan protokol kesehatan tersebut (Syaiful, 2020).

Para santri yang berada di pondok pesantren dapat berisiko terinfeksi Covid-19 dan menyebabkan jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat. Kasus Covid-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 15 Desember 2020 tercatat 618.000 jiwa. Jawa Timur menduduki posisi pertama kasus terbanyak di Indonesia sebesar 70.634 jiwa yang terinfeksi, kemudian total kesembuhannya 60.980 jiwa, dan kematian sebanyak 4.920 jiwa. Terdapat 748 penghuni Al Izzah International Islamic Boarding School, Kota Batu mulai dari santri, guru, dan staf lainnya dites usap atau *swab test* dalam kurun 31 Agustus sampai 13 September 2020. Hasilnya, 31 orang di antaranya dinyatakan positif Covid-19.

Jumlah kasus positif Covid-19 di Kota Batu sampai dengan 25 September ini, ada 419 kasus terkonfirmasi positif. Dengan 87 orang di antaranya masih dirawat, 298 orang sembuh dan 34 orang meninggal dunia. Serta ada 514 *suspect*, 30 *probable*, 151 isolasi, dan 360 *discarded* (Arifin, 2020). Hal ini didukung dengan Analisa dari *Food and Drug Administration* (FDA) bahwa kurang dari 50 persen populasi masih enggan menggunakan masker, padahal jika 50 persen populasi menggunakan masker maka penularan Covid-19 yang mirip dengan flu ini dapat dikurangi sebanyak setengahnya (Mukaromah, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2020 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu, didapatkan

data dari satgas Covid-19 ponpes Al-Izzah menyatakan bahwa kasus positif di Al-Izzah sebanyak 30 santri dari 670 santri berdasarkan hasil tes swab. Setelah dilakukan observasi, didapatkan hasil bahwa sebesar 70% santri tidak menjaga jarak saat berkomunikasi, para santri dominan bergerombol dengan 85% santri tidak memakai masker dengan benar, 50% santri memakai masker dibawah hidung, 25% memakai masker diletakkan di dagu, dan 10% santri tidak memakai masker. Berdasarkan hasil pengamatan di ponpes Al-Izzah didapatkan sebesar 80% santri tidak melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, 60% santri hanya mencuci tangan menggunakan sabun dengan menggosokkan kedua telapak tangan saja, 20% santri hanya membasuh tangan dengan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun.

Kemudian, didapatkan juga hasil wawancara terhadap 10 santri, dengan 4 santri mengatakan telah mengkonsumsi makanan yang bergizi sesuai yang disediakan oleh ponpes Al-Izzah, 6 santri mengatakan hal yang sama namun mereka juga mengkonsumsi makanan yang dibeli sendiri seperti jajanan pedas dan lain sebagainya. Selanjutnya, sebanyak 5 santri mengatakan setiap pagi selalu berolahraga dengan berlari disekitar area ponpes, 3 santri mengatakan lebih suka menghabiskan waktunya di asrama untuk mengerjakan beberapa tugas daripada melakukan olahraga pagi, 2 santri mengatakan tidak suka berolahraga pagi karena pada waktu pagi mereka lebih suka bertadarus di masjid.

Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan terkait dengan pengetahuan para santri untuk mengikuti prosedur protokol kesehatan

yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengetahuan sangat penting untuk seluruh masyarakat termasuk para santri dan penghuni lainnya agar dapat mengetahui bahaya jika tidak menerapkan protokol kesehatan.

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Namun, hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik jika banyak santriwati yang kurang mengetahui akan protokol kesehatan.

Memiliki Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan merupakan penentu perilaku seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S, 2014). Adapun beberapa upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri terkait Covid-19 yaitu dengan adanya pengarahan dari Satgas Covid-19 di pondok pesantren terkait penerapan protokol kesehatan yang harus diterapkan oleh para santri, kemudian untuk

memastikan pengetahuan yang diberikan dapat disalurkan dengan baik, maka dapat dilakukan pembagian *leaflet* kepada seluruh santri. *Leaflet* yang disebarakan memuat beberapa informasi yaitu terkait coronavirus, cara pencegahan, gejala klinis, 6 langkah cuci tangan dan protokol kesehatan lainnya. Media *leaflet* dipilih karena dalam satu kertas dapat memuat banyak informasi yang disajikan secara menarik melalui berbagai gambar. Menurut penelitian terdahulu, didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader PHBS mengalami peningkatan setelah adanya intervensi dalam bentuk sosialisasi maupun pelatihan menggunakan *leaflet* (Saleh dan Kunoli, 2018). Selain itu, pada beberapa lokasi disekitar area pondok pesantren dipasang semacam pamflet atau poster tentang edukasi bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar.

Oleh karena itu, jika santriwati dapat mengetahui dengan baik apa itu protokol kesehatan, kemudian apa saja jenis-jenisnya, manfaat, tujuan dari protokol kesehatan, dan langkah-langkah penerapan protokol kesehatan Covid-19 tentu dapat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19 dan dapat menurunkan angka kejadian kasus Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran tingkat pengetahuan santriwati tentang penerapan Protokol Kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan santriwati tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan santriwati tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan pengetahuan santriwati tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan santriwati tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di PondokPesantren Al-Izzah Kota Batu.

3. Bagi Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Al-Izzah dapat mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu guna meningkatkan dukungan kepada mereka yang masih memiliki pengetahuan penerapan protokol kesehatan baik, cukup atau kurang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.